

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Fasilitas Praktik Pada Mata Diklat Produktif Di SMK Negeri 1 Poso Pesisir

I Putu Redy Irawan

Jurusan Teknik Mesin Universitas Nanibili Nusantara Sorong

Redyirawanspd@gmail.com,

Abstrak

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas praktik pada mata diklat produktif di SMKN 1 Poso Pesisir dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel diperoleh sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket (kuesioner), data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang indikator persiapan praktik yang diukur melalui beberapa aspek diperoleh data antarlain yaitu, 1). aspek persiapan alat termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 34,78%, 2). aspek persiapan bahan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 39,13%, 3). aspek persiapan tempat termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 30,43%. Indikator pelaksanaan praktik yang diukur melalui beberapa aspek diperoleh data antara lain yaitu, 1). aspek peranan guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 34,78%, 2). aspek pelaksanaan *jobsheet* termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 43,48%, 3). aspek pengaplikasian SOP termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 39,13%, 4). aspek peranan laboran termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 26,09%, dan 5). aspek K3 termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 30,43%. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap aspek persiapan alat, aspek pelaksanaan *jobsheet*, dan aspek peranan laboran masih dalam kategori kurang baik sedangkan untuk aspek lainnya responden memberi penilaian di atas kategori ketiga aspek tersebut.

Kata kunci: Persepsi, Keefektifan, Fasilitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, dalam artian lulusan pendidikan kejuruan harus mempunyai kesiapan untuk terjun dalam dunia industri. Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan lulusan di SMK ialah proses pembelajaran di SMK yang seharusnya mampu mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Untuk itu tentunya perlu sistem pembelajaran yang mengakomodasi proses program produktif yang bermutu baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam hal ini, kelengkapan fasilitas praktik

dan optimalisasi penggunaan juga merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran praktik agar sekolah kejuruan dapat menciptakan lulusan yang bermutu dan siap kerja dalam dunia industri.

Kegiatan pembelajaran praktik di laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus ditunjang dengan kelengkapan fasilitas praktik, karena fasilitas praktik memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar praktik. Oleh sebab itu idealnya fasilitas praktik yang ada di institusi pendidikan kejuruan harus mendukung pelaksanaan kompetensi yang ada dalam kurikulum sehingga pencapaian target pengetahuan dan keterampilan yang disyaratkan kurikulum dapat di laksanakan dalam pembelajaran praktik.

Fasilitas-fasilitas praktik yang ada harus selalu di perbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga lulusan pendidikan kejuruan akan selalu dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan siap dalam menghadapi dunia kerja, maka dengan adanya fasilitas praktik yang relevan maka proses pembelajaran di laboratorium menjadi sangat menyenangkan, karena dapat mewujudkan suatu teori kedalam bentuk nyata dan dapat memberikan pengalaman yang tidak pernah dijumpai dalam pembelajaran teori. Selain itu pelaksanaan penggunaan fasilitas praktik yang baik mengacu pada penerapan Standar Operating Prosedure (SOP) dan penggunaan jobsheet, karena SOP merupakan suatu pedoman, acuan atau standarisasi dalam menggunakan fasilitas praktik, sedangkan jobsheet merupakan tatacara pelaksanaan kerja di laboratorium.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada SMK Negeri 1 Poso Pesisir, diperoleh informasi bahwa cukup banyak siswa yang belum memiliki kompetensi yang memadai khususnya pada bidang keahlian teknik kendaraan ringan. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena kurang maksimalnya penggunaan fasilitas praktik oleh guru dan siswa, baik untuk mata diklat produktif maupun kegiatan magang wirausaha. Data pendukung yang diperoleh memperlihatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat produktif cenderung rendah. Terdapat banyak faktor yang mungkin berpengaruh, antarlain berupa minimnya fasilitas praktik, penataan ruang laboratorium yang perlu dibenahi, pola bimbingan yang juga

perlu ditingkatkan, minat dan persepsi siswa, serta pengelolaan laboratorium yang belum baik dan profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas praktik pada mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan data mengenai Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Fasilitas Praktik Pada Mata Diklat Produktif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir, yang berlokasi di jalan Andi Baso Ali Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Pertimbangan yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa yang telah menggunakan fasilitas praktik yang ada di Laboratorium Teknik Kendaraan Ringan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini yang memenuhi ketentuan di atas adalah siswa kelas XII TKR, dengan alasan bahwa siswa kelas XII TKR telah menggunakan fasilitas praktik dilaboratorium pada saat pembelajaran produktif secara menyeluruh, sedangkan kelas X dan XI TKR baru akan memulai mengaplikasikan pembelajaran produktif di laboratorium. Berdasarkan penjelasan di atas maka diambil kelas XII TKR sebagai sampel untuk mengetahui gambaran penggunaan fasilitas praktik, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang (dapat dilihat pada tabel 3.1).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Tabulasi data untuk variabel penelitian dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran penggunaan fasilitas praktik pada proses pembelajaran diklat produktif dengan prosedur deskripsi data. Inti sari data dalam penelitian ini sebagai data deskriptif berupa narasi.

Hasil Penelitian

1. Penyajian Hasil Analisis Data Untuk Persiapan Praktik
 - a. Persiapan Alat

Tabel 1
Hasil penelitian untuk aspek Persiapan alat

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Absolut (%)	Frekuensi Relatif Kumulatif (%)
Sangat Baik	$> 12,25$	4	4	17,39	17,39
Baik	11,08 - 12,24	3	7	13,04	30,43
Cukup Baik	9,92 - 11,07	4	11	17,39	47,82
Kurang Baik	8,75 - 9,91	8	19	34,78	82,6
Tidak Baik	$< 8,74$	4	23	17,39	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek persiapan alat yang sangat baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%, yang termasuk baik sebanyak 3 siswa atau 13,04%, yang termasuk cukup baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%, yang termasuk kurang baik sebanyak 8 siswa atau 34,78%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.1 di atas, hasil evaluasi untuk aspek persiapan alat termasuk dalam kategori kurang baik.

b. Persiapan Bahan

Tabel 2

Hasil penelitian untuk aspek Persiapan Bahan

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	$\geq 8,5$	9	9	39,13	39,13
Baik	7,5 - 8,4	3	12	13,04	52,17
Cukup Baik	6,5 - 7,4	2	14	8,70	60,87
Kurang Baik	5,5 - 6,4	3	17	13,04	73,91
Tidak Baik	$\leq 5,4$	6	23	26,09	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek persiapan bahan yang sangat baik sebanyak 9 siswa atau 39,13%, yang termasuk baik sebanyak 3 siswa atau 13,04%, yang termasuk cukup baik sebanyak 2 siswa atau 8,7%, yang termasuk kurang baik sebanyak 3 siswa atau 13,04%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 6 siswa atau 26,08%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek persiapan bahan termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Persiapan Tempat

Tabel 3

Hasil penelitian untuk aspek Persiapan Tempat

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	$\geq 5,75$	7	7	30,43	30,43
Baik	4,92-5,74	6	13	26,09	56,52
Cukup Baik	4,08-4,91	-	-	-	-
Kurang Baik	3,25-4,07	6	19	26,09	82,6
Tidak Baik	$\leq 3,24$	4	23	17,39	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek persiapan tempat yang sangat baik sebanyak 7 siswa atau 30,43%, yang termasuk baik sebanyak 6 siswa atau 26,09%, yang termasuk cukup baik tidak ada, yang termasuk kurang baik sebanyak 6 siswa atau 26,09%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek persiapan tempat termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Penyajian Hasil Analisis Data Untuk Pelaksanaan Praktik

a. Aspek peran Guru

Tabel 4. Hasil Penelitian Untuk Aspek Peranan Guru

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	≥ 17	2	2	8,7	8,7
Baik	15,67-16,99	3	5	13,04	21,74
Cukup Baik	14,33-15,66	8	13	34,78	56,52
Kurang Baik	13-14,32	5	18	21,74	78,26
Tidak Baik	$\leq 12,99$	5	23	21,74	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek peranan guru yang sangat baik sebanyak 2 siswa atau 8,7%, yang termasuk baik sebanyak 3 siswa atau 13,04%, yang termasuk cukup baik sebanyak 8 siswa atau 34,78%, yang termasuk kurang baik sebanyak 5 siswa atau 21,74%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 5 siswa atau 21,74%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek peranan guru termasuk dalam kategori cukup baik.

b. Aspek Pelaksanaan *Jobsheet*

Tabel 5. Hasil Penelitian Untuk Aspek Pelaksanaan *Jobheet*

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	≥ 10	4	4	17,39	17,39
Baik	9,33-9,99	-	-	0	0
Cukup Baik	8,67-9,32	3	7	13,04	30,43
Kurang Baik	8-8,66	10	17	43,48	73,91
Tidak Baik	$\leq 7,99$	6	23	26,09	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek pelaksanaan jobsheet yang sangat baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%, yang termasuk baik 0%, yang termasuk cukup baik sebanyak 3 siswa atau 13,04%, yang termasuk kurang baik sebanyak 10 siswa atau 43,48%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 6 siswa atau 26,09%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek pelaksanaan jobsheet termasuk dalam kategori kurang baik

c. Aspek Pengaplikasian SOP

Tabel 6. Hasil Penelitian Untuk Aspek Pengaplikasian SOP

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	≥ 11	8	8	34,78	34,78
Baik	9,67-10,99	9	17	39,13	73,91
Cukup Baik	8,33-9,66	1	18	4,35	78,26
Kurang Baik	7-8,32	4	22	17,39	95,65
Tidak Baik	$\leq 6,99$	1	23	4,35	100

Dari ketentuan di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek pengaplikasian SOP yang sangat baik sebanyak 8 siswa atau 34,78%, yang termasuk baik sebanyak 9 siswa atau 39,13%, yang termasuk cukup baik sebanyak 1 siswa atau 4,35%, yang termasuk kurang baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 1 siswa atau 4,35%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek pelaksanaan SOP termasuk dalam kategori baik.

d. Aspek Peran Laboran

Tabel 7. Hasil Penelitian Untuk Aspek Peranan Laboran

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	≥ 15	5	5	21,74	21,74
Baik	13-14,99	3	8	13,04	34,78
Cukup Baik	11-12,99	4	12	17,39	52,17
Kurang Baik	9-10,99	6	18	26,09	78,26
Tidak Baik	$\leq 8,99$	5	23	21,74	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek peranan laboran yang sangat baik sebanyak 5 siswa atau 21,73%, yang termasuk baik sebanyak 3 siswa atau 13,04%, yang termasuk cukup baik sebanyak 4 siswa atau 17,39%, yang termasuk kurang baik sebanyak 6 siswa atau 26,09%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 5 siswa atau 21,73%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek peranan laboran termasuk dalam kategori kurang baik.

e. Aspek K3

Tabel 8. Hasil Penelitian Untuk Aspek K3

Kategori	Interval	Frekuensi (Siswa)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi absolut (%)	Frekuensi relatif kumulatif (%)
Sangat Baik	≥ 13	5	5	21,74	21,74
Baik	11,67-12,99	7	12	30,43	52,17
Cukup Baik	10,33-11,66	5	17	21,74	73,91
Kurang Baik	9-10,32	1	18	4,35	78,26
Tidak Baik	$\leq 8,99$	5	23	21,74	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor aspek K3 yang sangat baik sebanyak 5 siswa atau 21,73%, yang termasuk baik sebanyak 7 siswa atau 30,43%, yang termasuk cukup baik sebanyak 5 siswa atau 21,73%, yang termasuk kurang baik sebanyak 1 siswa atau 4,35%, dan yang termasuk tidak baik sebanyak 5 siswa atau 21,73%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hasil evaluasi untuk aspek K3 termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi persiapan praktik yang diukur dari aspek persiapan alat Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori kurang baik, data tentang persiapan alat menunjukkan bahwa 17,39% siswa mengakui sangat baik, 13,04% siswa mengakui baik, 17,39% siswa mengakui cukup baik, 34,78% siswa mengakui kurang baik, dan 17,39% siswa mengakui tidak baik.

Didukung hasil observasi, bahwa selama kegiatan praktik yang berlangsung, persiapan alat yang seharusnya dilakukan oleh laboran cenderung dilaksanakan oleh siswa, sehingga banyak peralatan yang masih dalam kondisi kotor, tidak terawat, dan pengambilan alat yang berlebihan atau tidak sesuai dengan jobsheet sehingga seringkali peralatan tidak teratur, tidak terawat dan bahkan rusak. Laboratorium otomotif belum memiliki perabotan yang memadai sehingga alat-alat biasanya cepat rusak karena tidak adanya perawatan dan pemeliharaan yang baik. Tindakan

untuk memperbaiki alat-alat yang rusak tidak pernah dilakukan. Perabotan-perabotan rusak dibiarkan begitu saja, dimasukkan gudang tanpa ada usaha untuk memperbaikinya karena guru ataupun laboran tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa memperbaiki alat-alat yang rusak, tidak ditemukan juga adanya kartu untuk reparasi alat-alat yang rusak sebagai bukti kalau tidak diadakan reparasi alat.

Hasil evaluasi persiapan praktik yang diukur dari aspek persiapan bahan Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tentang persiapan bahan menunjukkan bahwa 39,13% siswa mengakui sangat baik, 13,04% siswa mengakui baik, 8,7% siswa mengakui cukup baik, 13,04% siswa mengakui kurang baik, dan 26,08% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan deskripsi data penelitian. Berdasarkan hasil observasi, bahan-bahan praktik yang ada di laboratorium otomotif disediakan oleh pihak sekolah misalnya elektroda, solar, bensin, dan grease/gemuk. Sedangkan untuk majun dan sabun disediakan oleh berkelompok siswa yang melaksanakan praktik.

Hasil evaluasi persiapan praktik yang diukur dari aspek persiapan tempat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tentang persiapan praktik menunjukkan bahwa 30,43% siswa mengakui sangat baik, 26,09% siswa mengakui baik, 0% siswa mengakui cukup baik, 26,09% siswa mengakui kurang baik, dan 17,39% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan hasil observasi, lemari/rak yang ada dilaboratorium sudah tertata dengan rapi dan masing-masing telah diberi lebel/kode untuk kelompok peralatan-peralatan tertentu, hal ini menunjukkan bahwa persiapan tempat sudah sangat baik sesuai dengan persepsi siswa, sehingga peralatan yang ada di laboratorium otomotif mudah dijangkau.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirma dengan hasil penelitian tingkat kelayakan fasilitas praktik Kompetensi Keahlian Multimedia SMK N 7 Yogyakarta secara umum berada dalam kategori layak yakni dengan tingkat pencapaian sebesar 86,12% untuk kategori prasarana dan 86,11% untuk kategori sarana dengan rincian kategori sarana yakni sebesar 77,78% untuk aspek perabot, 100% untuk aspek peralatan dan perlengkapan lain, serta sebesar 66,67% untuk aspek media pendidikan

Hasil evaluasi pelaksanaan praktik yang diukur dari aspek peranan guru berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori cukup baik. Data tentang peranan guru menunjukkan bahwa 8,7% siswa mengakui sangat baik, 13,04% siswa mengakui baik, 34,78% siswa mengakui cukup baik, 21,74% siswa mengakui kurang baik, dan 21,74% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan hasil observasi, guru yang mengajar hanya mengawasi dan fokus pada siswa yang sementara praktik saja sedangkan siswa yang tidak praktik berkeliaran diluar ruang praktik sehingga mengganggu konsentrasi belajar kelas lain yang sementara belajar. Terjadinya hal ini dikarenakan peralatan yang ada di laboratorium otomotif masih terbatas sehingga dalam pelajaran praktik siswa di bagi berkelompok.

Pelaksanaan praktikum rata-rata belum terencana dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena selain tidak ada perencanaan untuk kegiatan laboratorium juga berhubungan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, karena alasan terbatasnya waktu atau keterbatasan peralatan yang tersedia di laboratorium sehingga kegiatan praktikum yang dilaksanakan juga sangat terbatas. Kendala yang dihadapi guru adalah sarana prasarana dan sumber daya manusia. Hasil penelitian Retna (Volume VII, No. 2, Tahun 2008) menunjukan data tentang evaluasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan laboratorium, diperoleh persentase sangat tinggi sebesar 16,67% dan tinggi sebesar 16,67% dan cukup 58,33% selebihnya adalah rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru di lapangan cukup banyak bahkan cenderung ke tinggi.

Hasil evaluasi untuk aspek pelaksanaan jobsheet berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori kurang baik. Data tentang pelaksanaan jobsheet menunjukkan bahwa 17,39% siswa mengakui sangat baik, 0% siswa mengakui baik, 13,04% siswa mengakui cukup baik, 43,48% siswa mengakui kurang baik, dan 26,09% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan hasil observasi, jobsheet hanya dimiliki oleh berkelompok siswa yang akan praktik, hal ini dikarenakan pihak jurusan tidak mewajibkan siswa untuk memiliki jobsheet. Pihak jurusan juga menilai bahwa siswa lebih memilih menggunakan pengetahuannya dan didampingi guru/instruktur dibanding mengikuti lembar kerja jobsheet. Lembar kerja jobsheet menurut siswa lebih sulit untuk dipahami dan di praktikkan.

Sebelum melaksanakan praktik siswa diwajibkan mengetahui prosedur-prosedur yang harus dipatuhi di laboraorium. Oleh sebab itu hasil evaluasi untuk aspek pengaplikasian SOP berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori baik. Data tentang pengaplikasian SOP menunjukkan bahwa 34,78% siswa mengakui sangat baik, 39,13% siswa mengakui baik, 4,35% siswa mengakui cukup baik, 17,39% siswa mengakui kurang baik, dan 4,35% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan pengamatan, pengaplikasian SOP selalu ditekankan kepada siswa sebelum melaksanakan praktik, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui konsekuensi yang terjadi jika tidak berhati-hati saat berada di laboratorium, pihak laboratorium juga melarang siswa yang tidak praktik berada di laboratorium untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil evaluasi untuk aspek peranan laboran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori kurang baik. Data tentang peranan laboran menunjukkan bahwa 21,74% siswa mengakui sangat baik, 13,04% siswa mengakui baik, 17,39% siswa mengakui cukup baik, 26,09% siswa mengakui kurang baik, 21,74% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan hasil pengamatan, laboran di laboratorium otomotif juga berprofesi sebagai guru, sehingga pada saat praktik berlangsung dan laboran sedang dalam tugas mengajar siswa kesulitan dalam meminjam peralatan. Terkadang setiap pelaksanaan praktik kunci ruangan peralatan diserahkan kepada guru pengampuh mata diklat untuk lebih mempermudah siswa. Jurnal penelitian Retna (Volume VII No. 2 Tahun 2008) mengatakan bahwa keberadaan laboran sangat penting dalam menunjang keterlaksanaan kegiatan laboratorium mulai dari penyiapan alat bahan, membantu membersihkan dan mengembalikan lagi semua alat bahan yang telah dipakai seperti semula. Peran laboran termasuk mengelola laboratorium misalnya melakukan pengecekan alat bahan yang rusak dan habis, pengaturan penempatan, ikut membantu menangani administrasi serta menjaga kebersihan dan keamanan laboratorium.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan poin penting dalam setiap praktik. Hasil evaluasi aspek K3 di laboratorium otomotif SMK Negeri 1 Poso Pesisir berdasarkan kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam kategori baik. Data tentang K3 menunjukkan bahwa 21,73% siswa mengakui sangat baik, 30,43% siswa mengakui baik, 21,73% siswa mengakui cukup baik, 4,35% siswa mengakui kurang baik, dan 21,73% siswa mengakui tidak baik. Berdasarkan hasil

pengamatan, siswa selalu mengenakan pakaian praktik dan pelindung diri (kaca mata las, kaos tangan, helm, dan lain-lain) sesuai dengan praktik yang dilaksanakan oleh siswa.

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas praktik pada mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Berdasarkan komponen-komponen yang dievaluasi, informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil evaluasi persiapan praktik dan pelaksanaan praktik kemudian dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas praktik pada mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Poso Pesisir di peroleh data antara lain yaitu:

1. Persiapan praktik yang diukur melalui beberapa aspek diperoleh data :
 - a) aspek persiapan alat termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 34,78%,
 - b) aspek persiapan bahan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 39,13%, dan
 - c) aspek persiapan tempat termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 30,43%.
2. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin baik kemandirian belajar yang tercipta maka semakin baik pula kemampuan penalaran siswa. Indikator pelaksanaan praktik yang diukur melalui beberapa aspek diperoleh data:
 - a. aspek peranan guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 34,78%,
 - b. aspek pelaksanaan jobsheet termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 43,48%,
 - c. aspek pengaplikasian SOP termasuk dalam kategori baik dengan persentase 39,13%,
 - d. aspek peranan laboran termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 26,09%, dan
 - e. aspek K3 termasuk dalam kategori baik dengan persentase 30,43%

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi 2010 Jakarta : Rineka Cipta.
- 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ariyanto. 2011. *"Pengaruh Penggunaan Fasilitas Bengkel Dan Perawatan Lingkungan Praktik Terhadap Prestasi Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Teknik Dasar Konstruksi Bangunan Di Smk Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta"*. Yogyakarta : Desertasi Tidak Diterbitkan.
- Daryanto. 2010. *Keselamatan kerja peralatan bengkel dan perawatan mesin*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta
- Komaruddin. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miftah, Toha 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta:PT Raja Karya
- Mulyono Abdulrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Bandung : Alfabeta
- 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offse